

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR
MELALUI METODE DEMONSTRASI
KELAS IV SDN 08 TERENTANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**M. Y A S I N
NIM F34210482**



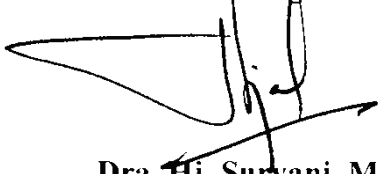
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR
MELALUI METODE DEMONSTRASI
KELAS IV SDN 08 TERENTANG**

**M. Y A S I N
NIM F34210482**

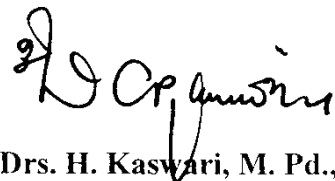
Disetujui,

Pembimbing I



**Dra. Hj. Suryani, M. Si.,
NIP. 19520609 197702 2 001**

Pembimbing II



**Drs. H. Kaswari, M. Pd.,
NIP. 19521225 197603 1 010**

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS IV SDN 08 TERENTANG

M. Yasin, K. Y. Suryani, Kaswari

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: muhammad yasin 1979@gmail.com

Abstrak : Peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IV SDN 08 Terentang. Banyak siswa terlihat kurang senang, kurang bersemangat, kurang antusias, bahkan cepat bosan dalam belajar Bahasa dan Sastra Indonesia. Sehingga aktivitas belajar siswa rendah, akibatnya nilai belajar siswa rendah dan di bawah KKM yaitu 62. Jika dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia guru menggunakan metode demonstrasi kemungkinan aktivitas belajar dan nilai belajar siswa akan meningkat. Sebanyak 33 siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk membuat dan melakukan sesuatu setelah membaca petunjuk terlebih dahulu. Dari tabel hasil belajar diketahui nilai siswa meningkat dari pelaksanaan siklus I dan setelah dilaksanakan siklus II. Tampaknya penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tepat digunakan.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Metode Demonstrasi, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract : Improved student learning normally use demonstration method in teaching Indonesian language and literature Class IV SDN 08 Terentang. Many students look less happy, less passionate, less enthusiastic, even get bored in learning Indonesian language and literature. So low student learning activities, students learn the value of low consequence and under KKM is 62. If in the process of learning Indonesian language and literature teacher demonstration of the possibility of using learning activities and the value will increase student learning. A total of 33 students were divided into small groups to create and do something after reading the instructions first. From the table of student learning outcomes are known to increase from the implementation of the first cycle and after the second cycle executed. It seems the use of demonstration method in teaching Indonesian language and literature appropriate to use.

Keywords : Learning Activities, Demonstration Method, Learning Indonesian Language and Literature

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan serius, baik secara kualitas maupun kuantitas. Guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Termasuk bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Tidak dapat dipungkiri dan bukanlah sebuah fenomena baru, diakui atau tidak fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa sering cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai akibatnya aktivitas belajar rendah dan akhirnya hasil belajar siswa kurang. Begitu juga dengan kemampuan berbicara siswa. Di samping itu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal karena sebagian besar siswa kurang menyenangi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Metode pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan metode pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya metode pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis metode yang tepat, ketiadaan biaya yang sebagian dikeluhkan, dan lain-lain. Dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan dalam proses belajar mengajar pembelajaran masih bersifat monoton. Seperti menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan juga hanya papan tulis dan kapur sehingga terkesan guru yang aktif sedangkan siswa pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai penggunaan metode pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang di atas maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Terentang?”. Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka dijabarkan masalah khusus sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Terentang Kabupaten Kubu Raya?
- (2) Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia setelah menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Terentang Kabupaten Kubu Raya?
- (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Terentang Kabupaten Kubu Raya?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan kejelasan mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Terentang Kabupaten Kubu Raya.

Dalam sebuah kegiatan pasti terdapat aktivitas. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1976:26) aktivitas diartikan sebagai kegiatan, keaktifan, kesibukan. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran maka aktivitas diartikan sebagai segala kegiatan, keaktifan, dan kesibukan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh murid dan guru beserta semua komponen yang terlibat di dalam proses pembelajaran itu baik secara fisik maupun mental intelektual.

W. Gulö (2002:74) “Belajar adalah aktivitas manusia khususnya peserta didik di mana semua potensi dikerahkan baik berupa kegiatan mental intelektual, kegiatan emosional, maupun kegiatan fisik secara terpadu”.

Sardiman (2008:98) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang dilaksanakan oleh siswa dan guru.

H. Engkoswara (dalam Tabrani Rusyan dkk, 1992:129) mengungkapkan belajar adalah proses perubahan perilaku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai, dan keterampilan.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen. Jadi belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Sebab aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya yaitu perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses sehingga menimbulkan perubahan sikap dalam belajar seperti dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan suatu kegiatan.

Kaitannya dalam aktivitas pembelajaran maka tugas guru adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh siswa.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2007:62).

Joko Mursitho (2011:22) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan proses atau cara kerja sesuatu yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Metode Demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, tentu demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun

dalam metode demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, namun demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret (Fahrul Razi, 2011:111).

Muhibbin Syah (dalam Jamal Ma'mur Asmani 2009:142) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan

Dari pendapat beberapa ahli di atas maka dapat dijelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh siswa tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu dengan cara memperagakan atau mempraktikkan suatu kegiatan berdasarkan urutan tertentu baik secara langsung maupun melalui yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan dalam proses pembelajaran.

Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang terkait dengan materi keterampilan menulis dan membaca petunjuk seperti denah, penggunaan suatu alat, pemakaian obat dan lain sebagainya. Namun tidak semua materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat didemonstrasikan misalnya menjelaskan atau menceritakan kembali pada aspek mendengarkan.

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007:62) tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran ini adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Sehingga dapat membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian.

Muhibbin Syah (dalam Jamal Ma'mur Asmani 2009:142) metode demonstrasi memiliki beberapa manfaat psikologis pedagogis:

- (1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- (2) Proses belajar siswa lebih terarah.
- (3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil belajar lebih melekat dalam diri siswa.

Darajat (dalam Jamal Ma'mur Asmani 2009:142)

Joko Mursitho (2011:23) manfaat metode demonstrasi dalam pembelajaran yaitu:

- (1) Perhatian peserta didik dapat terpusatkan.
- (2) Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- (3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.
- (4) Peserta didik dapat lebih aktif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapatlah diketahui ternyata metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar sangat bermanfaat sekali terutama dalam mengarahkan peserta didik agar perhatiannya bisa lebih terpusat pada materi yang sedang dipelajari sehingga peserta didik bisa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan demikian hasil maka pengalaman dan kesan sebagai hasil belajar akan lebih melekat dalam ingatan siswa.

Menurut Joko Mursitho (2011:23) keunggulan metode demonstrasi dari metode lainnya yaitu:

- (1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas rangkaian proses atau mekanisme kerja sesuatu hal atau benda.
- (2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.

- (3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.

Fahrul Razi (2011:111) sebagai suatu strategi pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- (1) Melalui strategi demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- (2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- (3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah (dalam Jamal Ma'mur Asmani 2009:142) metode demonstrasi memiliki kelebihan :

- (1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- (2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- (3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.

Melalui metode demonstrasi hal-hal yang bersifat verbalisme atau hafalan dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dihindari karena dalam metode demonstrasi peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kesalahan-kesalahan yang terjadi saat penggunaan metode ceramah dapat diperbaiki. Karena siswa dapat melihat langsung suatu proses dengan adanya benda-benda konkret.

Joko Mursitho (2011:23) kelemahan metode demonstrasi dari metode lainnya yaitu:

- (1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda atau barang yang akan ditunjukkan.
- (2) Tidak semua peristiwa atau benda dapat didemonstrasikan.
- (3) Kemampuan penyaji yang tidak menguasai materi dan seni mendemonstrasikan justru akan membuat semakin bingung peserta didik.

Fahrul Razi (2011:112) di samping beberapa kelebihan, strategi demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- (1) Strategi demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi akan gagal sehingga dapat menyebabkan strategi ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- (2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan strategi ini memerlukan biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah.
- (3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Syaiful Bahri Djamarah (dalam Jamal Ma'mur Asmani 2009:143) metode demonstrasi memiliki beberapa kelemahan:

- (1) Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- (2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- (3) Sukar dimengerti jika didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Oleh sebab itu jika seorang guru hendak menerapkan metode demonstrasi maka harus terlebih dahulu menguasai materi yang akan didemonstrasikan itu sebab tidak semua materi dapat didemonstrasikan. Apalagi materi dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Begitu juga dengan media yang akan digunakan dalam mendemonstrasikan harus jelas sehingga peserta didik betul-betul mengetahuinya.

Fahrul Razi (2011:112) Langkah-langkah menggunakan strategi demonstrasi dalam proses pembelajaran diantaranya:

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- (1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- (2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- (3) Melakukan uji coba demonstrasi.

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- (1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- (3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

Langkah pelaksanaan

- (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa agar tertarik memperhatikan demonstrasi.
- (2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- (3) yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

Jika demonstrasi telah selesai, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi atau tidak.

Selain memberikan tugas yang relevan sebaiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.

Menurut Puji Santosa, dkk. (2008: 5.18), pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Berdasarkan BNSP/ Depdiknas/ KTSP (2006), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Menurut Puji Santosa, dkk. (2008: 5.29), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek mendengar, berbicara, membaca, menulis serta unsur pemahaman penggunaan bahasa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008: 1273), sastra didefinisikan sebagai bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai di kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari).

Menurut Jakob Sumardja dan Saini, K. M. (dalam Yusi Rosdiana, dkk. 2007: 5.3), menjabarkan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan persona dengan alat bahasa.

Menurut Rene Wellek (dalam Puji Santosa, 2008: 83), kata sastra berarti karya seni imajinatif dengan unsur estesisnya dominan yang bermediumkan bahasa.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah ungkapan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan yang bermediumkan bahasa

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu bentuk kajian yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran dengan tujuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas. Dalam melaksanakan penelitian peneliti dibantu oleh seorang guru sebagai teman sejawat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan komunikasi (wawancara).

- (1) Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan panduan observasi. Dalam PTK observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini karena observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan

instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa.

- (2) Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan cara berinteraksi dengan responden baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mengacu pada pedoman wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.1.Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

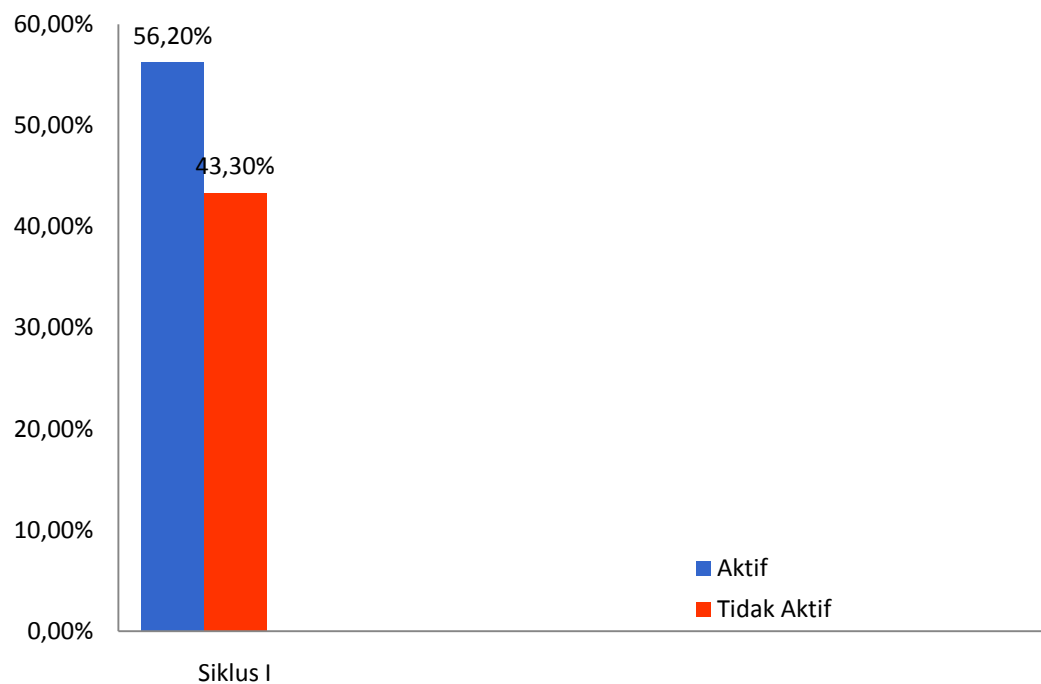
No	Aktivitas dalam Belajar	Frekuensi	Prosentase
A. Aktivitas Fisik			
1	Siswa menyiapkan alat-alat pembelajaran	20 siswa	61 %
2	Siswa menulis	19 siswa	58 %
3	Siswa memperhatikan guru	16 siswa	48 %
4	Siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	17 siswa	52 %
Rata-rata aktivitas fisik			55 %
B. Aktivitas Mental			
1	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru	20 siswa	61 %
2	Siswa dapat mengidentifikasi alat-alat yang ada disekitar	19 siswa	58 %
3	Siswa dapat melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk yang telah dibaca	18 siswa	55 %
4	Siswa mengerjakan tugas	20 siswa	61 %
5	Siswa dapat menanggapi jawaban teman	18 siswa	55 %
Rata-rata aktivitas mental			58 %
C. Aktivitas Emosional			
1	Siswa senang dalam belajar	19 siswa	58 %
2	Siswa bersemangat dalam belajar	18 siswa	55 %
3	Siswa antusias dalam belajar	20 siswa	61 %
4	Interaksi siswa dengan siswa dan guru	17 siswa	52 %
5	Siswa aktif bertanya	19 siswa	58 %
6	Siswa berani tampil ke depan kelas	20 siswa	58 %
Rata-rata aktivitas emosional			57 %

Tabel 4.2.Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas dalam Belajar	Aktif	Tidak aktif	Keterangan
1	Aktivitas Fisik	55 %	45 %	
2	Aktivitas Mental	58 %	42 %	
3	Aktivitas Emosional	57 %	43 %	
Rata-rata keseluruhan		56,2 %	43,3 %	

Tabel aktivitas belajar siswa pada siklus I di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk penggunaan masih rendah yaitu 56,2%. Oleh karena itu peneliti akan meneruskan penelitian pada siklus II.

Grafik 4.1. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I



Sedangkan hasil observasi yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Perolehan nilai siswa berdasarkan prosentase pencapaian target yang di tentukan

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : IV (Empat)

Waktu Pelaksanaan : 6 September 2012

KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai yang dicapai	Keterangan	
			T	TT
1	Aini	60		√
2	Ajai Pratama	70	√	
3	Anggi Saputri	70	√	
4	Annisa	70	√	
5	Aprizal	50		√
6	Atika Sari	60		√
7	Birin Mustakim	70	√	
8	Erni Sundari	70	√	
9	Hamdani	50		√
10	Jaelani	50		√
11	Jeriansyah	50		√
12	Lili Adianto	70	√	
13	Mardiana Lestari	70	√	
14	Maryoto	70	√	
15	Muhammad Fauzi	60		√
16	Muhammad Salihin	60		√

17	Mulyadi	70	√	
18	Niah Febrianti	60		√
19	Nurgianto	70	√	
20	Prada Aji Sayoga	50		√
21	Rahayu Anjani	70	√	
22	Ramanda	50		√
23	Ratiyem	70	√	
24	Renda Mulyadi	50		√
25	Safitri	70	√	
26	Sarimpi	70	√	
27	Siti Aisyah	70	√	
28	Sugianto	70	√	
29	Suraten	70	√	
30	Sutarno	70	√	
31	Wahyu Andrean	70	√	
32	Widoto	70	√	
33	Yanto	60		√
Jumlah		2110	20	13
Jumlah skor maksimal ideal			3300	
Jumlah skor tercapai			2110	
Jumlah skor rata – rata tercapai			6,39	
Prosentase Ketuntasan			60,6 %	

Keterangan :

T : Tuntas

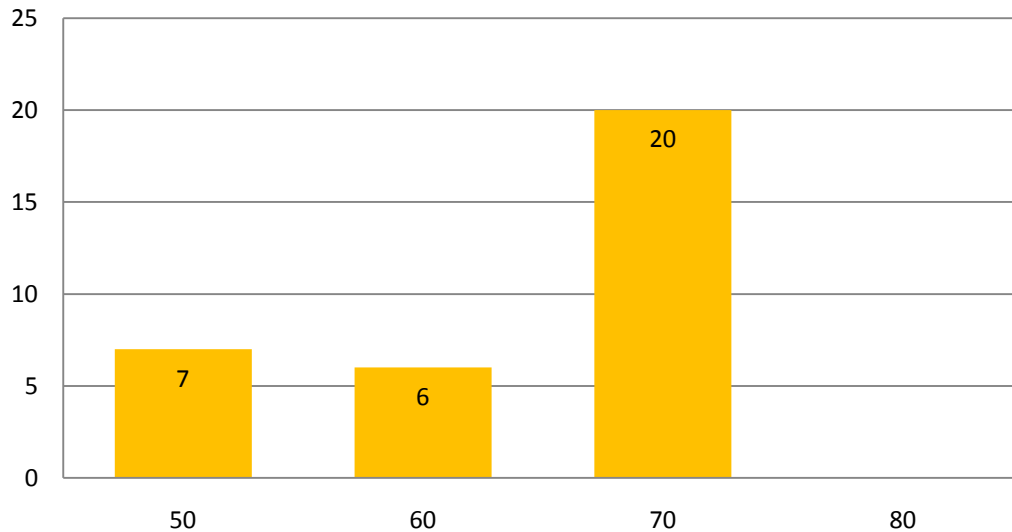
TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 20

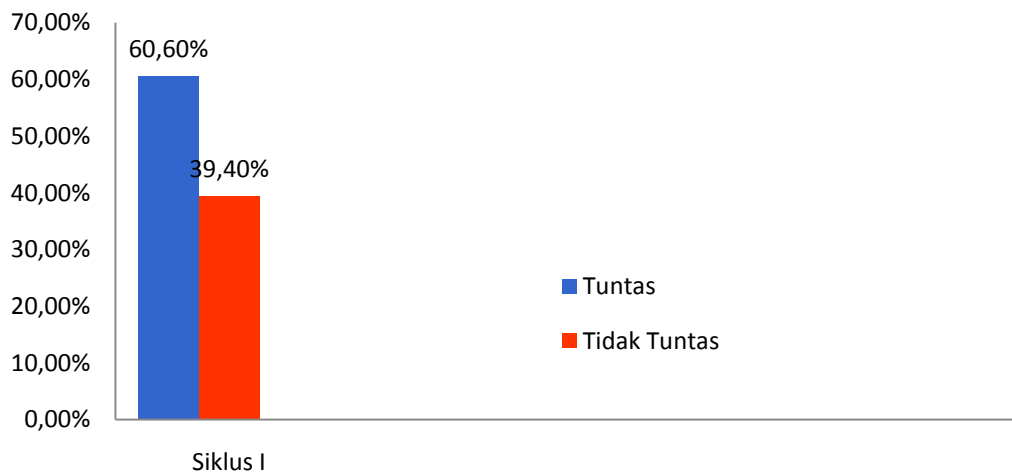
Jumlah siswa yang belum tuntas : 13

Data rata-rata nilai tes siswa pada siklus I di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah. Walaupun jumlah siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran yakni mendapatkan nilai 70 mencapai 20 siswa namun skor nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai 6,39 dan prosentase ketuntasan baru mencapai 60,6 atau 6,06% sehingga dapat dikatakan ketuntasan dalam belajar masih rendah pada proses pembelajaran siklus I. Oleh karena itu peneliti akan meneruskan penelitian ini pada siklus II.

Grafik 4.2.Keberhasilan Belajar Siswa Siklus I
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas : IV (Empat)
Waktu Pelaksanaan : 6 September 2012



Grafik 4.3.Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I



Tabel 4.4.Lembar observasi aktivitas belajar siswa siklus II

No	Aktivitas dalam Belajar	Frekuensi	Prosentase
Aktivitas Fisik			
1	Siswa menyiapkan alat-alat pembelajaran	33 siswa	100 %
2	Siswa menulis	28 siswa	85 %
3	Siswa memperhatikan guru	25 siswa	76 %
4	Siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	24 siswa	73 %
Rata-rata aktivitas fisik			83 %
Aktivitas Mental			
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang	30 siswa	91 %

	diajukan guru		
6	Siswa dapat mengidentifikasi alat-alat yang ada disekitar	31 siswa	94 %
7	Siswa dapat melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk yang telah dibaca	30 siswa	91 %
8	Siswa mengerjakan tugas	31 siswa	94 %
9	Siswa dapat menanggapi jawaban teman	26 siswa	79 %
	Rata-rata aktivitas mental		90 %
	Aktivitas Emosional		
10	Siswa senang dalam belajar	33 siswa	100 %
11	Siswa bersemangat dalam belajar	33 siswa	100 %
12	Siswa antusias dalam belajar	29 siswa	88 %
13	Interaksi siswa dengan siswa dan guru	30 siswa	91 %
14	Siswa aktif bertanya	30 siswa	91 %
15	Siswa berani tampil ke depan kelas	30 siswa	91 %
	Rata-rata aktivitas emosional		94 %

Tabel 4.5.Rekapitulasi observasi kinerja aktivitas belajar siswa siklus II

No	Aktivitas dalam Belajar	Aktif	Tidak aktif	Keterangan
1	Aktivitas Fisik	83 %	17 %	
2	Aktivitas Mental	90 %	10 %	
3	Aktivitas Emosional	94 %	6 %	
	Rata-rata keseluruhan	89 %	11 %	

Grafik 4.4.Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II



Grafik di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah cukup tinggi yaitu 89% sedangkan hasil kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6. Perolehan nilai siswa berdasarkan prosentase pencapaian target yang di tentukan

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : IV (Empat)

Waktu Pelaksanaan : 20 September 2012

KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai yang dicapai	Keterangan	
			T	TT
1	Aini	90	√	
2	Ajai Pratama	70	√	
3	Anggi Saputri	90	√	
4	Annisa	80	√	
5	Aprizal	50		√
6	Atika Sari	70	√	
7	Birin Mustakim	90	√	
8	Erni Sundari	80	√	
9	Hamdani	70	√	
10	Jaelani	70	√	
11	Jeriansyah	60		√
12	Lili Adianto	90	√	
13	Mardiana Lestari	80	√	
14	Maryoto	90	√	
15	Muhammad Fauzi	70	√	
16	Muhammad Salihin	60		√
17	Mulyadi	80	√	
18	Niah Febrianti	80	√	
19	Nurgianto	90	√	
20	Prada Aji Sayoga	70	√	
21	Rahayu Anjani	80	√	
22	Ramanda	60		√
23	Ratiyem	80	√	
24	Renda Mulyadi	80	√	
25	Safitri	90	√	
26	Sarimpi	90	√	
27	Siti Aisyah	70	√	
28	Sugianto	80	√	
29	Suraten	90	√	
30	Sutarno	90	√	
31	Wahyu Andrean	80	√	
32	Widoto	80	√	
33	Yanto	50		√
Jumlah		2550	28	5
Jumlah skor maksimal ideal			3300	
Jumlah skor tercapai			2550	

Jumlah skor rata – rata tercapai	7,73
Prosentase Ketuntasan	84,8 %

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 28

Jumlah siswa yang belum tuntas : 5

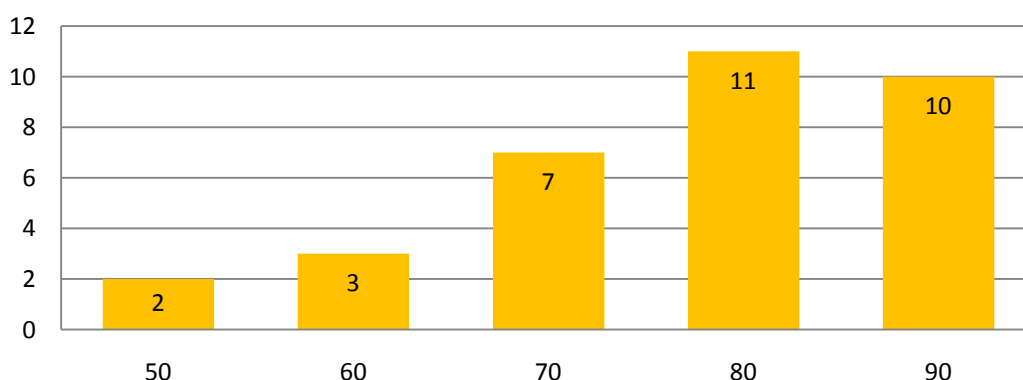
Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan daya serap siswa dalam menerima materi pembelajaran pada siklus II. Kemudian rata-rata nilai tes siswa 6,39 pada siklus I, meningkat 7,73 setelah proses pembelajaran siklus II. Sehingga terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Prosentase ketuntasan meningkat dari 6,06% atau 60,6% pada siklus I menjadi 8,48% atau 84,8% setelah pelaksanaan siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 2,42% atau 24,2% dari pelaksanaan siklus I ke siklus II.

Grafik 4.5.Keberhasilan Belajar Siswa Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

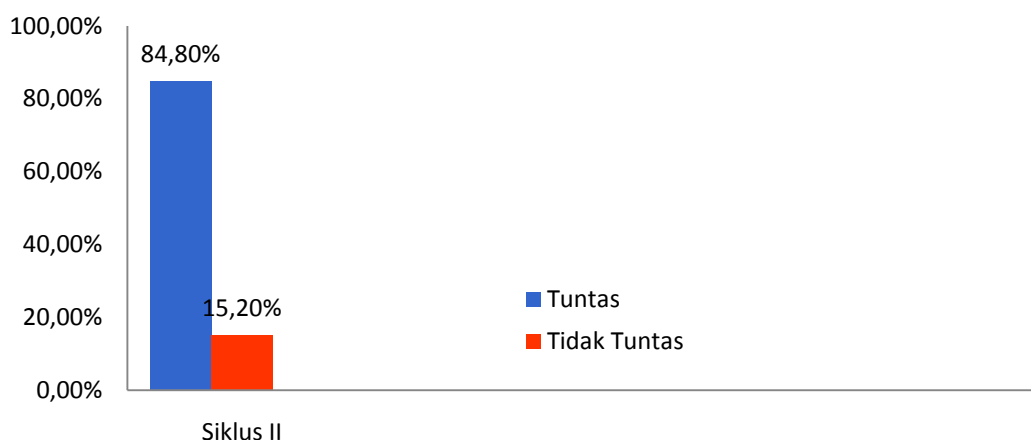
Kelas : IV (Empat)

Waktu Pelaksanaan : 20 September 2012



Grafik di atas menunjukkan peningkatan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Grafik 4.6.Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II



Dari data hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa ternyata metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar yang diikuti dengan meningkatnya hasil belajar

pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Terentang Kabupaten Kubu Raya.

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia materi melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk penggunaan yang telah dibaca menggunakan metode demonstrasi siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.7. Lembar observasi kinerja guru dalam mengelola pembelajaran siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor nilai	Ket
Pra Pembelajaran			
I.	1. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	3	Baik
	2. Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi pembelajaran	3	Baik
	3. Mengkomunikasikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	2	Cukup
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	1	Kurang
Kegiatan Inti Pembelajaran			
A. Kegiatan Pembelajaran			
II.	1. Penguasaan materi pembelajaran	2	Cukup
	2. Kesesuaian materi dengan kompetensi	2	Cukup
	3. Penguasaan metode pembelajaran	2	Cukup
	4. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kompetensi	2	Cukup
	5. Adanya interaksi positif antara siswa dengan guru dan sesama siswa	2	Cukup
	6. Mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar	1	Kurang
B. Pengorganisasian Siswa			
III.	1. Penyebaran pertanyaan pada seluruh siswa	2	Cukup
	2. Siswa merasa terbimbing	1	Kurang
	3. Siswa mampu mengajukan pertanyaan	2	Cukup
	4. Pemberian penguatan pada siswa	2	Cukup
	C. Pengelolaan Waktu	3	Baik
	Kegiatan Penutup		
III.	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	2	Cukup
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1	Kurang
	3. Siswa menerima tugas dan tindak lanjut	2	Cukup

Keterangan : Kriteria bobot penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Kurang skor nilainya 1
- b. Cukup skor nilainya 2
- c. Baik skor nilainya 3
- d. Baik sekali skor nilainya 4

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan hasil pengamatan, pada kegiatan awal pembelajaran hingga kegiatan akhir menutup proses pembelajaran kemampuan guru masih belum menampakkan hasil yang memuaskan.

Berangkat dari hasil penelitian di atas maka guru melaksanakan penelitian pada siklus II yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.8. Lembar observasi kinerja guru dalam mengelola pembelajaran siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor nilai	Ket
Pra Pembelajaran			
I.	1. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	3	Baik
	2. Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi pembelajaran	3	Baik
	3. Mengkomunikasikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3	Baik
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	3	Baik
Kegiatan Inti Pembelajaran			
A. Kegiatan Pembelajaran			
II.	1. Penguasaan materi pembelajaran	3	Baik
	2. Kesesuaian materi dengan kompetensi	3	Baik
	3. Penguasaan metode pembelajaran	3	Baik
	4. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kompetensi	3	Baik
	5. Adanya interaksi positif antara siswa dengan guru dan sesama siswa	2	Cukup
	6. Mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar	2	Cukup
B. Pengorganisasian Siswa			
III.	1. Penyebaran pertanyaan pada seluruh siswa	2	Cukup
	2. Siswa merasa terbimbing	3	Baik
	3. Siswa mampu mengajukan pertanyaan	3	Baik
	4. Pemberian penguatan pada siswa	3	Baik
	C. Pengelolaan Waktu	3	Baik
	Kegiatan Penutup		
III.	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	2	Cukup
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1	Kurang
	3. Siswa menerima tugas dan tindak lanjut	2	Cukup

Keterangan : Kriteria bobot penilaian adalah sebagai berikut :

1. Kurang skor nilainya 1
2. Cukup skor nilainya 2
3. Baik skor nilainya 3
4. Baik sekali skor nilainya 4

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.8 di atas maka aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus II kemampuan guru dalam mengelola kelas telah menampakkan hasil yang lebih baik dari proses pembelajaran siklus I.

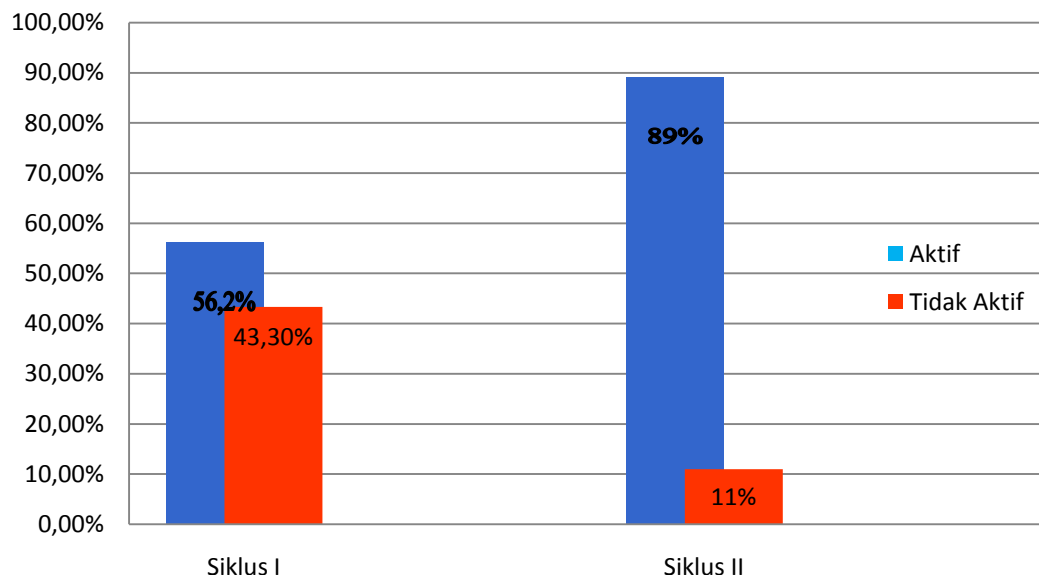
Perkembangan aktivitas siswa diketahui melalui observasi sebanyak dua siklus tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh guru bersama teman sejawat sebagai partisipan di mana dalam penelitian ini di samping guru yang mengajar juga sebagai guru yang sedang mengadakan penelitian. Setelah disimpulkan dalam langkah refleksi maka diperoleh data perkembangan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran selama dua siklus tindakan.

Tabel 4.9.Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Pengamatan	Tindakan		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa Aktif	56,2 %	89 %	Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 32,8%
2	Siswa Tidak Aktif	43,3 %	11 %	Siklus I ke Siklus II terjadi penurunan sebesar 32,3%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dari pelaksanaan kedua siklus tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu jumlah siswa yang aktif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 32,8% sedangkan penurunan siswa yang tidak aktif dari siklus I ke siklus II sebesar 32,3%.

Grafik 4.7. Grafik Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus tindakan maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di mana setiap akhir dari siklus tindakan diadakan tes.

Data yang diperoleh berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa sebanyak dua siklus tindakan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10.Perkembangan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai yang Dicapai	
		Siklus I	Siklus II
1	Aini	60	90
2	Ajai Pratama	70	70
3	Anggi Saputri	70	90
4	Annisa	70	80
5	Aprizal	50	50

6	Atika Sari	60	70
7	Birin Mustakim	70	90
8	Erni Sundari	70	80
9	Hamdani	50	70
10	Jaelani	50	70
11	Jeriansyah	50	60
12	Lili Adianto	70	90
13	Mardiana Lestari	70	80
14	Maryoto	70	90
15	Muhammad Fauzi	60	70
16	Muhammad Salihin	60	60
17	Mulyadi	70	80
18	Niah Febrianti	60	80
19	Nurgianto	70	90
20	Prada Aji Sayoga	50	70
21	Rahayu Anjani	70	80
22	Ramanda	50	60
23	Ratiyem	70	80
24	Renda Mulyadi	50	80
25	Safitri	70	90
26	Sarimpi	70	90
27	Siti Aisyah	70	70
28	Sugianto	70	80
29	Suraten	70	90
30	Sutarno	70	90
31	Wahyu Andrean	70	80
32	Widoto	70	80
33	Yanto	60	50
Jumlah		2110	2550
Jumlah skor maksimal ideal		3300	3300
Jumlah skor rata – rata tercapai		6,39	7,73
Jumlah siswa tuntas		20	28
Jumlah siswa tidak tuntas		13	5

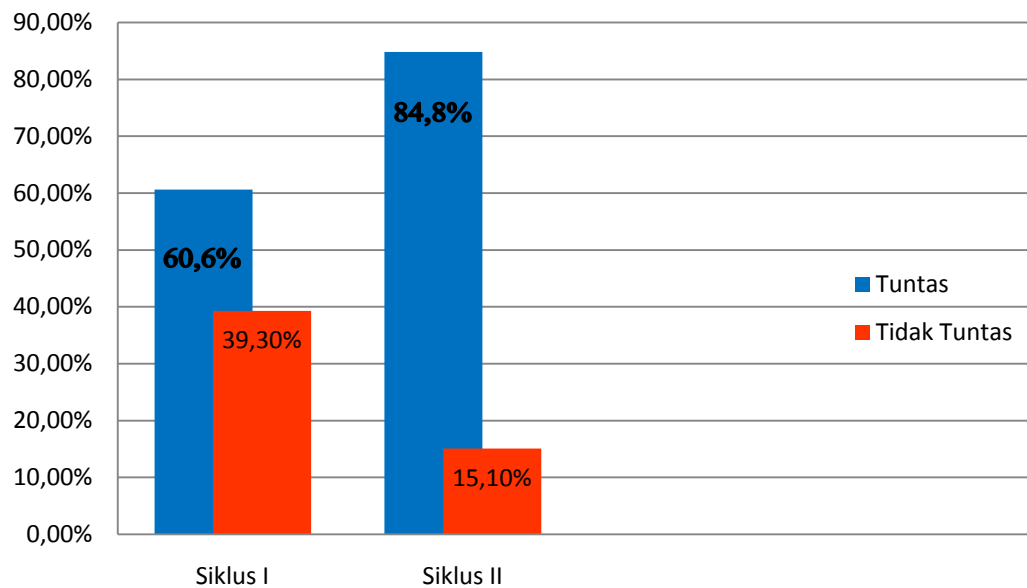
Dari table 4.10 dapat diketahui data peningkatan rata – rata hasil belajar dari dua siklus dan diperoleh data ketuntasan belajar siswa dengan standar ketuntasan 6,20. Data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11. Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Banyak siswa	Prosentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I	33	20 siswa = 60,6%	13 siswa = 39,3%
2	Siklus II	33	28 siswa = 84,8%	5 siswa = 15,1%

Prosentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I hingga siklus II jika disajikan dalam grafik maka akan diperoleh grafik sebagai berikut :

Grafik 4.8. Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II



Secara umum ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari 60,6% atau 20 orang siswa yang tuntas pada siklus I dan setelah dilaksanakan tindakan siklus II menjadi 84,8% atau 28 orang siswa yang tuntas.

Penelitian tindakan kelas tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan sebanyak dua kali siklus tindakan menunjukkan peningkatan baik bagi siswa dalam belajar maupun bagi guru dalam mengajar.

Tabel 4.12. Peningkatan aktivitas siswa, guru dan hasil belajar secara keseluruhan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Tindakan		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa	56,2%	89%	Terjadi peningkatan
2	Guru	Masih kurang bagus dalam melaksanakan proses pembelajaran	Ada peningkatan yang berarti	
3	Hasil Belajar	60,6% tuntas	84,8% tuntas	

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup berarti baik dari segi aktivitas belajar siswa, kinerja guru dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan sudah mengalami keberhasilan. Dengan demikian skenario dan perencanaan yang telah dirancang dan disusun sebelumnya oleh peneliti bersama teman sejawat memberikan manfaat Dalam meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Terentang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap subjek siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Terentang Kabupaten Kubu Raya diperoleh simpulan sebagai berikut:

- (1) Guru yang tidak memiliki kreativitas dan keterampilan dalam mengelola pendidikan terutama kelas yang diampunya agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan akan mengakibatkan siswa sering cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya aktivitas dan hasil belajar siswa rendah.
- (2) Proses pembelajaran yang dikelola dengan baik dan didukung dengan kemampuan guru yang terampil dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- (3) Strategi dan metode merupakan komponen pembelajaran yang memiliki peranan penting sebagai penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam proses pembelajaran harus memiliki kemampuan menguasai strategi dan metode tersebut agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran
- (4) Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas fisik siswa yaitu 55% pada proses pembelajaran siklus I menjadi 83% pada pembelajaran siklus II, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 28%.
- (5) Melalui penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran aktivitas mental siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat, yaitu dari 58% pada kegiatan belajar mengajar siklus I menjadi 90% setelah kegiatan belajar mengajar siklus II sehingga terjadi peningkatan aktivitas mental sebesar 32%.
- (6) Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa, yaitu 57% pada proses pembelajaran siklus I menjadi 94% pada proses pembelajaran siklus II, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 37% setelah dilaksanakan proses pembelajaran sebanyak dua siklus.
- (7) Penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar memperlihatkan dampak positif terhadap hasil siswa yaitu dari 60,6% pada siklus I menjadi 84,8% pada siklus II, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 24,2%

Saran

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yaitu :

- (1) Agar hasil belajar siswa dapat meningkat terutama pada penyampaian materi petunjuk penggunaan alat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya guru menggunakan metode demonstrasi.
- (2) Hendaknya guru dapat menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi khususnya materi yang berhubungan dengan petunjuk penggunaan dan menjelaskan cara melakukan sesuatu karena dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar.
- (3) Dalam proses pembelajaran guru hendaknya pandai memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- (4) Hendaknya guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

- (5) Dalam proses pembelajaran hendaknya para guru, khususnya guru di Sekolah Dasar Negeri 08 Terentang Kabupaten Kubu Raya selalu memberi kebebasan kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar.
- (6) Gunakanlah hasil penelitian ini sebagai masukan dan refleksi bagi guru terutama dalam penerapan proses belajar mengajar di dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran Halim, (1976), **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Jakarta, Balai Pustaka.
- A. Tabrani Rusyan, dkk, (1992), **Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar**, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- BSNP**. (2006). **KTSP SD/ MI**. Depdiknas: Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Darisman Muhammad, dkk, (2006), **Mari Belajar Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV**, Jakarta, Yudhistira.
- Dendy Sugono, (2008), **Kamus Bahasa Indonesia**, Jakarta, Pusat Bahasa Depdiknas.
- Fahrul Razi, (2011), **Strategi Pembelajaran**, Pontianak, STAIN Pontianak Press .
- Imam Taufik dkk, (2007), **Cinta Bahasa Kita Pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas 4 SD**, Jakarta, Ganeca Exact.
- Jamal Ma'mur Asmani, (2009), **Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif**, Jogjakarta, Diva Press.
- Joko Mursitho, (2011), **Mengajar dengan Sukses**, Jakarta, Pustaka Tunasmedia.
- Puji Santosa, (2009). **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, (2007), **Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami**, Jakarta, Refika Aditama.
- Sardiman, A. M, (2008), **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**, Jakarta, Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyarti, (2004), **Cakap Berbahasa Indonesia untuk SD kelas 4**, Jakarta, Widya Utama.
- Suharsimi Arikunto, dkk, (2009), **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta, Bumi Aksara.
- Suminarti dkk, (2008), **Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas IV**, Tangerang, Arya Duta.
- W. Gulö, (2002), **Strategi Belajar Mengajar**, Jakarta, Grasindo.
- Wina Sanjaya, (2009), **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta, Kencana Prenada Media Group